

Penyaluran Program Bantuan Dana Solidaritas Ummat Korban Terdampak Banjir Berbasis Kebutuhan di Kabupaten Aceh Utara berbasis Filantropi

Novi Indriyani Sitepu, Aliasuddin, Nanda Rahmi,
Kamal Fachrurrozi, Faizah Amalina, Nashrillah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Email Korespondensi: novi_indriyani_sitepu@usk.ac.id

Received: 03-04-2026	Revised: 18-04-2026	Accepted: 22-04-2026

Abstrak

Banjir hidrometeorologi di Kabupaten Aceh Utara berdampak pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, terutama kelompok rentan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan membantu korban banjir melalui distribusi bantuan berbasis filantropi. Pelaksanaan kegiatan meliputi koordinasi dengan Rumah Amal Universitas Syiah Kuala dan relawan, penyortiran bantuan berdasarkan kelompok usia, distribusi melalui posko dan perangkat gampong, serta monitoring dan evaluasi. Bantuan yang disalurkan mencakup sembako, pakaian layak pakai, perlengkapan mandi, perlengkapan bayi, makanan anak, dan kebutuhan pendukung lainnya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan filantropi meningkatkan ketepatan sasaran bantuan sesuai kebutuhan balita, anak-anak, dewasa, dan lansia. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara lembaga sosial, akademisi, relawan, dan masyarakat dalam penanganan bencana.

Abstract

Hydrometeorological flooding in North Aceh Regency has affected the fulfillment of basic needs, particularly among vulnerable groups. This community service program aimed to support flood victims through philanthropy-based aid distribution. The implementation consisted of coordination with Rumah Amal Syiah Kuala University and volunteers, aid sorting based on age groups, distribution through relief posts and village authorities, and monitoring and evaluation. The assistance provided included food packages, proper clothing, hygiene kits, baby supplies, children's food, and other essential items. The results indicate that the philanthropy-based approach improved the accuracy and relevance of aid distribution according to the needs of toddlers, children, adults, and the elderly. The program also strengthened collaboration among social institutions, academics, volunteers, and local communities in disaster response.

Keywords: flood, Philanthropy, community service, humanitarian logistics, basic needs

PENDAHULUAN

Bencana hidrometeorologi merupakan salah satu ancaman kebencanaan yang paling sering terjadi di Indonesia. Bencana jenis ini meliputi banjir, banjir bandang, tanah longsor, angin kencang,

dan cuaca ekstrem yang secara langsung dapat mengganggu sistem sosial, ekonomi, kesehatan, serta ketahanan pangan masyarakat. Aceh termasuk salah satu wilayah yang memiliki kerentanan terhadap bencana hidrometeorologi, terutama akibat faktor curah hujan tinggi, kondisi topografi, luapan sungai, degradasi lingkungan, serta dampak perubahan iklim. Kondisi tersebut menyebabkan banjir tidak hanya berdampak pada kerusakan fisik, tetapi juga mengganggu akses masyarakat terhadap kebutuhan dasar sehari-hari.

Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu wilayah yang mengalami dampak serius akibat banjir. Berdasarkan laporan BNPB pada 27 November 2025, banjir di Aceh Utara merendam 130 gampong di 17 kecamatan. Data tersebut menunjukkan bahwa bencana banjir di wilayah ini memiliki cakupan yang luas dan membutuhkan penanganan logistik yang cepat, tepat, dan terkoordinasi. Situasi semakin kompleks ketika beberapa wilayah mengalami keterbatasan akses distribusi seperti terputusnya jembatan kuta Blang yang merupakan akses utama perjalanan lintas propinsi. Laporan BAZNAS menyebutkan bahwa pada awal Desember 2025, penyaluran bantuan ke wilayah terdampak Aceh Utara menghadapi kendala karena jembatan penghubung rusak dan jalur darat tidak dapat dilalui, sehingga bantuan harus dikirim menggunakan perahu karet melalui jalur sungai.

Banjir tidak hanya menyebabkan kerusakan fisik dan kehilangan harta benda, tetapi juga mengganggu kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pakaian, kebersihan diri, perlengkapan bayi, dan kebutuhan kesehatan (Madiha et al., 2026; Ratnayake Mudiyansele et al. 2022) . Dampak tersebut lebih berat dirasakan oleh kelompok rentan, termasuk bayi, balita, anak-anak, ibu hamil, ibu menyusui, lansia, penyandang disabilitas, dan keluarga berpenghasilan rendah. Kajian Isaura et al. (2026) menunjukkan bahwa bencana hidrometeorologi dapat mengganggu ketahanan pangan dan pemenuhan gizi kelompok rentan akibat terganggunya rantai pasok pangan dan sumber penghidupan masyarakat. Sejalan dengan itu, Mudiyansele et al. (2022) & Bilgin and Karabayir (2024) menegaskan pentingnya strategi khusus dalam pemenuhan kebutuhan bayi dan anak pada situasi bencana. Oleh karena itu, respons pascabencana perlu mengintegrasikan bantuan kebutuhan dasar yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat kerentanan penerima manfaat.

Pemerintah melalui Kementerian Sosial telah menyalurkan bantuan logistik ke berbagai wilayah terdampak di Aceh, termasuk Kabupaten Aceh Utara, untuk mendukung kebutuhan keluarga dan operasional posko darurat. Sebagai bentuk dukungan kemanusiaan, Rumah Amal Universitas Syiah Kuala bersama civitas akademika dan relawan melaksanakan Program Bantuan Dana Solidaritas Umat bagi korban banjir Aceh Utara berbasis filantropi. Bantuan yang disalurkan meliputi sembako, pakaian layak pakai, perlengkapan mandi, perlengkapan bayi, makanan anak, dan perlengkapan ibadah. Keunikan program ini terletak pada penyortiran bantuan berdasarkan kelompok usia dan tingkat kebutuhan, sehingga distribusi bantuan menjadi lebih tepat sasaran. Program ini bertujuan membantu pemenuhan kebutuhan dasar korban banjir, memperkuat solidaritas sosial, dan mendukung proses pemulihan masyarakat pascabencana.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh, pada 3–5 Desember 2025 sebagai respons terhadap bencana banjir hidrometeorologi. Kegiatan melibatkan Rumah Amal Universitas Syiah Kuala, civitas akademika, relawan, perangkat gampong, pengelola posko, dan masyarakat terdampak. Sasaran program adalah korban banjir yang mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan dasar di lokasi pengungsian, posko, maupun rumah terdampak. Prioritas bantuan diberikan kepada keluarga kurang mampu, bayi dan balita, anak-anak, remaja, ibu

hamil, ibu menyusui, dan lansia. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu koordinasi, penyortiran bantuan, distribusi bantuan, serta monitoring dan evaluasi.



Gambar 1 Koordinasi dan identifikasi kebutuhan lapangan

Tahap pertama adalah koordinasi antara tim pelaksana, Rumah Amal Universitas Syiah Kuala, relawan akademisi, perangkat gampong, dan penanggung jawab posko. Koordinasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi masyarakat terdampak, akses menuju lokasi, jumlah posko, jenis bantuan yang paling dibutuhkan, serta mekanisme penyaluran bantuan. Tahap ini penting karena distribusi bantuan dalam situasi darurat harus menyesuaikan kondisi lapangan, akses wilayah, dan kebutuhan riil masyarakat terdampak.

Tahap kedua adalah pengumpulan dan penyortiran bantuan di titik logistik Rumah Amal Universitas Syiah Kuala. Bantuan berasal dari donasi civitas akademika, baik secara perorangan maupun organisasi. Barang yang terkumpul kemudian dipilah berdasarkan jenis dan kelompok penerima manfaat. Penyortiran dilakukan untuk memastikan bahwa bantuan dalam kondisi bersih, layak, aman digunakan, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. <https://share.google/dk3dF32vnUfJjdOCi>

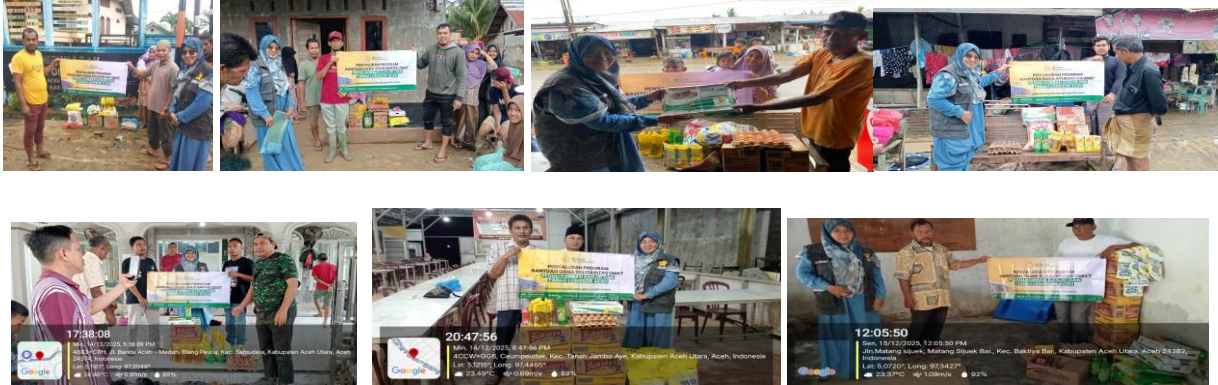
Bantuan dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu: bantuan pangan, pakaian layak pakai, perlengkapan kebersihan diri, perlengkapan bayi, perlengkapan anak, perlengkapan ibadah, dan kebutuhan pendukung lainnya. Selanjutnya, bantuan dikemas dalam bentuk paket agar mudah didistribusikan melalui posko dan perangkat gampong.



Gambar 2. Pengumpulan, penyortiran, dan pengemasan bantuan

Tahap ketiga adalah pendistribusian bantuan kepada korban terdampak banjir Aceh Utara. Distribusi dilakukan melalui posko banjir, perangkat gampong, titik pengungsian, atau lokasi tempat tinggal warga terdampak. Mekanisme ini dipilih untuk menjaga ketertiban, keamanan, dan pemerataan

distribusi. Penyaluran bantuan dilakukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan agar bantuan dapat menjangkau kelompok yang paling membutuhkan.



Gambar 3 Distribusi bantuan kepada masyarakat terdampak

Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi kegiatan. Monitoring dilakukan selama proses distribusi untuk memastikan bantuan tersalurkan sesuai sasaran. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai dengan memperhatikan jumlah bantuan yang terkumpul, jumlah posko yang menerima bantuan, jumlah penerima manfaat, kesesuaian bantuan dengan kebutuhan masyarakat, kendala distribusi, serta rekomendasi perbaikan untuk kegiatan berikutnya. Evaluasi ini penting agar kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga menjadi pembelajaran kelembagaan dalam memperkuat tata kelola logistik kemanusiaan.



Gambar 4 Monitoring dan Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak korban banjir di Aceh Utara dengan melibatkan 5 relawan dan menjangkau 7 posko pengungsian. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa distribusi bantuan berbasis filantropi membantu

pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat secara lebih tepat sasaran melalui penyortiran bantuan berdasarkan kelompok usia dan tingkat kerentanan (Datar et al., 2013). Bantuan yang disalurkan meliputi pakaian layak pakai, sembako, perlengkapan bayi, perlengkapan kebersihan diri, serta kebutuhan pendukung lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan balita, anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Rincian mengenai bantuan disajikan dalam Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 Posko dan Jenis Bantuan

No	Keterangan Posko	Penerima Manfaat	Jenis Bantuan
1	Posko: Blang Peuria Kec. Samudera, Kab Aceh Utara, Aceh Penanggung Jawab: Tgk Muzammil	Lansia, Ibu-ibu, Bapak-bapak, Remaja, Anak-anak dan Bayi	Baju dewasa, Mi instan, Telur, Beras, minyak makan, kurma, sabun, Pampers dewasa, pembalut wanita, Minyak Kayu Putih, Mainan Anak, Makanan Bayi, Pampers Bayi
2	Posko Matang Sijuek Teungah, Kec. Baktya Barat, Kab Aceh Utara, Aceh Penanggung Jawab: Tgk Syukri	Lansia, Ibu-ibu, Bapak-bapak, Remaja, Anak-anak dan Bayi	Baju dewasa, Mi instan, Telur, Beras, minyak makan, kurma, sabun, teh, Pampers dewasa, pembalut wanita, Minyak Kayu Putih, Mainan Anak, Makanan Bayi, Pampers Bayi
3	Posko: Matang Bayu, Kec. Baktya Barat, Kab, Aceh Utara, Aceh Penanggung Jawab: Idris	Lansia, Ibu-ibu, Bapak-bapak, Remaja, Anak-anak dan Bayi	Baju dewasa, Mi instan, Telur, Beras, minyak makan, kurma, sabun, the, Pampers dewasa, pembalut Wanita, Minyak Kayu Putih, Mainan Anak, Makanan Bayi, Pampers Bayi
4	Posko: Ceumpeudak Kec. Tanah Jambo Aye, Kab Aceh Utara, Aceh Penanggung Jawab: Sarifuddin	Lansia, Ibu-ibu, Bapak-bapak, Remaja, Anak-anak dan Bayi	Baju dewasa, Mi instan, Telur, Beras, minyak makan, kurma, sabun, the, Pampers dewasa, pembalut Wanita, Minyak Kayu Putih, Mainan Anak, Makanan Bayi, Pampers Bayi
5	Posko: Matang Sejuék Barat. Kec. Baktya Barat, Kab. Aceh Utara, Aceh Penanggung Jawab: Abd Rahman	Lansia, Ibu-ibu, Bapak-bapak, Remaja, Anak-anak dan Bayi	Baju dewasa, Mi instan, Telur, Beras, minyak makan, kurma, sabun, Pampers dewasa, pembalut Wanita, Minyak Kayu Putih, Mainan Anak, Makanan Bayi, Pampers Bayi
6	Posko: Matang Paya, Kec. Baktya Barat, Kab. Aceh Utara, Aceh Penanggung Jawab: Iskandar	Lansia, Ibu-ibu, Bapak-bapak, Remaja, Anak-anak dan Bayi	Mi Instan, Telur, Beras, Roti, Gula, Minyak Kayu Putih, pempers bayi, abon, kurma, pampers dewasa, pembalut wanita
7	Posko Paya Bakong, Kec. Baktya Barat, Kab. Aceh Utara, Aceh Penanggung Jawab: Mahmud	Lansia, Ibu-ibu, Bapak-bapak, Remaja, Anak-anak dan Bayi	Mi Instan, Telur, Beras, Roti, Gula, Minyak Kayu Putih, pempers bayi, abon kurma, Pampers dewasa, pembalut wanita

Pakaian layak pakai dan sembako menjadi bantuan yang paling dibutuhkan oleh masyarakat terdampak banjir. Pakaian membantu menjaga kebersihan, kenyamanan, dan martabat penyintas yang kehilangan akses terhadap pakaian bersih, sedangkan bantuan pangan berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan rumah tangga selama masa tanggap darurat (Isaura et al., 2026; Le et al., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa distribusi bantuan yang mempertimbangkan kebutuhan

kelompok rentan dapat meningkatkan efektivitas penyaluran bantuan dan mendukung pemulihan awal masyarakat pascabencana.

Bantuan peralatan mandi dan *hygiene kit* juga memiliki peran penting dalam pencegahan masalah kesehatan pascabanjir. Lingkungan pengungsian yang padat, keterbatasan air bersih, dan sanitasi yang terganggu dapat meningkatkan risiko penyakit kulit, diare, infeksi saluran pernapasan, serta penyakit berbasis lingkungan lainnya (Kaluku et al. 2025; DeYoung, 2021). Oleh karena itu, sabun, sampo, sikat gigi, pasta gigi, pembalut, handuk, dan perlengkapan kebersihan bayi perlu dimasukkan sebagai komponen utama dalam paket bantuan. Asbi et al. (2025) menekankan bahwa kondisi WASH (*water, sanitation, and hygiene*) dan pola pemberian makan balita pada situasi bencana berkaitan dengan keluhan klinis dan kesehatan anak.

Tabel 2. Kelompok Sasaran dan Jenis Bantuan

Kelompok sasaran	Jenis bantuan	Bentuk bantuan
Balita	Perlengkapan bayi	Popok sekali pakai, minyak kayu putih/minyak telon, tisu basah, sabun bayi
Balita	Makanan	Roti bayi, bubur bayi, susu sesuai kebutuhan dan kelayakan distribusi
Balita	Pakaian	Popok kain, baju bayi layak pakai, celana bayi, kain gendong
Anak-anak	Perlengkapan	Minyak kayu putih, mainan, tas, perlengkapan sekolah sederhana
Anak-anak	Makanan	Roti, susu kotak, makanan ringan, makanan siap konsumsi
Anak-anak	Pakaian	Seragam sekolah layak pakai, gamis, kaos, jaket, rok, celana, kemeja, dress
Anak-anak	Ibadah	Al-Qur'an, Iqra', mukena, kain sarung
Remaja	Makanan	Roti, susu kotak, makanan ringan, makanan siap konsumsi
Remaja	Pakaian	Gamis, kaos, jaket, rok, celana, kemeja, dress
Remaja	Ibadah	Al-Qur'an, Iqra', mukena, kain sarung
Dewasa	Sembako	Beras, minyak goreng, gula, mi instan, sarden, telur, dan bahan pangan lain
Dewasa	Kebersihan diri	Sabun, sampo, sikat gigi, pasta gigi, pembalut, handuk
Dewasa	Pakaian	Pakaian layak pakai laki-laki dan perempuan
Lansia	Makanan	Roti, susu kotak, makanan lunak atau mudah konsumsi
Lansia	Pakaian	Kain sarung, baju, celana, pakaian hangat, pakaian layak pakai
Lansia	Kebersihan diri	Sabun, handuk, sikat gigi, pasta gigi, perlengkapan mandi dasar

Pendekatan berbasis siklus hidup menjadi strategi utama dalam meningkatkan ketepatan distribusi bantuan kepada korban banjir. Melalui penyortiran bantuan berdasarkan kelompok usia dan tingkat kerentanan, kebutuhan spesifik balita, anak-anak, dewasa, dan lansia dapat dipenuhi secara lebih tepat sasaran. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi multisektor antara Rumah Amal Universitas Syiah Kuala, civitas akademika, relawan, perangkat gampong, dan pengelola posko dalam mengidentifikasi kebutuhan serta menyalurkan bantuan secara efektif. Temuan ini sejalan dengan Isaura et al. (2026), Madina et al. (2026), Najwatory et al. (2026) yang menekankan pentingnya koordinasi dan dukungan berbagai pihak dalam keberhasilan respons pascabencana. Meskipun berjalan dengan baik, kegiatan ini menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan akses ke lokasi terdampak akibat banjir, lamanya proses penyortiran karena beragamnya jenis bantuan, serta perubahan kebutuhan masyarakat yang berlangsung secara dinamis. Selain itu, dokumentasi data penerima manfaat yang belum lengkap membatasi evaluasi kuantitatif terhadap dampak program.

Namun demikian, kendala tersebut tidak mengurangi manfaat program dalam mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat terdampak banjir.



Gambar 5 Akses Menuju Lokasi

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi positif dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat terdampak banjir Aceh Utara. Bantuan yang diberikan membantu masyarakat memperoleh akses terhadap pangan, pakaian bersih, perlengkapan mandi, dan kebutuhan kelompok rentan. Selain itu, kegiatan ini memperkuat solidaritas sosial dan peran perguruan tinggi dalam respons kemanusiaan. Untuk pengembangan ke depan, program serupa perlu dilengkapi dengan sistem pendataan digital sederhana, formulir kebutuhan posko, dokumentasi jumlah penerima manfaat, serta evaluasi kepuasan penerima bantuan agar artikel pengabdian memiliki data luaran yang lebih kuat untuk publikasi pada jurnal terakreditasi.

KESIMPULAN

Program Dana Solidaritas bagi Korban Banjir Aceh Utara berbasis filantropi yang dilaksanakan oleh Rumah Amal Universitas Syiah Kuala bersama civitas akademika dan relawan merupakan bentuk respons sosial terhadap kebutuhan mendesak masyarakat terdampak banjir. Melalui koordinasi, penyortiran, distribusi bantuan, serta monitoring dan evaluasi, program ini berhasil menyalurkan bantuan berupa sembako, pakaian layak pakai, perlengkapan mandi, perlengkapan bayi, makanan anak, dan perlengkapan ibadah. Pendekatan distribusi berbasis kebutuhan kelompok rentan menjadikan bantuan lebih tepat sasaran bagi balita, anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Selain membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, program ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, lembaga sosial, relawan, dan masyarakat dalam penanganan bencana. Penyaluran bantuan melalui posko dan dapur umum memungkinkan masyarakat fokus pada proses pemulihan lingkungan dan tempat tinggal tanpa mengabaikan kebutuhan sehari-hari. Ke depan, program ini berpotensi menjadi model distribusi logistik kemanusiaan berbasis kelompok rentan dengan dukungan sistem pendataan, dokumentasi, dan koordinasi yang lebih baik agar pelaksanaannya semakin efektif dan terukur.

SARAN

Kegiatan pengabdian pada situasi bencana perlu didukung oleh sistem pencatatan yang lebih rinci, mencakup data donatur, relawan, bantuan, posko, dan penerima manfaat. Selain itu, diperlukan asesmen kebutuhan posko secara sistematis agar bantuan yang disalurkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan. Ke depan, Rumah Amal Universitas Syiah Kuala dapat mengembangkan sistem

logistik berbasis data untuk meningkatkan kecepatan, transparansi, dan akuntabilitas distribusi bantuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rumah Amal Universitas Syiah Kuala, civitas akademika Universitas Syiah Kuala, relawan akademisi, perangkat gampong, penanggung jawab posko, para donatur, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengumpulan, penyortiran, dan distribusi bantuan bagi korban terdampak banjir Aceh Utara. Terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat terdampak yang telah menerima dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Asbi, S., Masnadi, N. R., & Mayetti. (2025). Toddler feeding, WASH conditions, and clinical complaints during the 2024 flash flood disaster in Jorong Galuang, Sungai Pua District, Agam Regency, West Sumatra. *E3S Web of Conferences*, 604, 10003. DOI: 10.1051/e3sconf/202560410003
- Bilgin, D. D., & Karabayır, N. (2024). Infant and young child feeding in emergencies: A narrative review. *Turkish Archives of Pediatrics*, 59(2), 135–143. DOI: 10.5152/TurkArchPediatr.2024.23184
- Datar, A., Liu, J., Linnemayr, S., & Stecher, C. (2013). The impact of natural disasters on child health and investments in rural India. *Social Science & Medicine*, 76, 83–91. DOI: 10.1016/j.socscimed.2012.10.008
- DeYoung, S. E. (2021). Emergency management: Infant and young children feeding in emergencies. In *Encyclopedia of Security and Emergency Management* (pp. 294–296). Springer. DOI: 10.1007/978-3-319-70488-3_109
- Isaura, E. R., Sumarmi, S., & Hafid, F. (2026). Pemberian makan bayi dan anak pasca bencana hidrometeorologi di Kabupaten Aceh Tamiang sebuah implementasi ketahanan pangan. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 306–312. DOI: 10.53770/amjpm.v5i2.861
- Kaluku, K., Sileuw, S., Asrar, M., & Inamah, I. (2025). Pola konsumsi makanan dan status gizi balita. *Jurnal Tatihu*, 1(2), 83–93. .
- Le, H. N., Sofija, E., Harris, N., Nguyen, T., & Phung, H. (2024). Food security in slow-onset disasters: A policy review in Southeast Asian regions. *World Medical & Health Policy*, 16(3), 353–375. DOI: 10.1002/wmh3.604
- Madiha, S. N. Z., Arief, R. Q., & Lusiana, N. (2026). Hubungan pengetahuan ibu, pendidikan ibu, dan pendapatan keluarga dengan status gizi balita. *Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan (JIGK)*, 7(02), 65–75. DOI: 10.46772/jigk.v7i02.1833
- Najwatory, K., & Priasmoro, D. P. (2026). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Posyandu Desa Tempursari. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 6(1), 507–516. DOI: 10.59894/jpkk.v6i1.1121
- Ratnayake Mudiyansele, S., Davis, D., Kurz, E., & Atchan, M. (2022). Infant and young child feeding during natural disasters: A systematic integrative literature review. *Women and Birth*, 35(6), 524–531. DOI: 10.1016/j.wombi.2021.12.006